

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

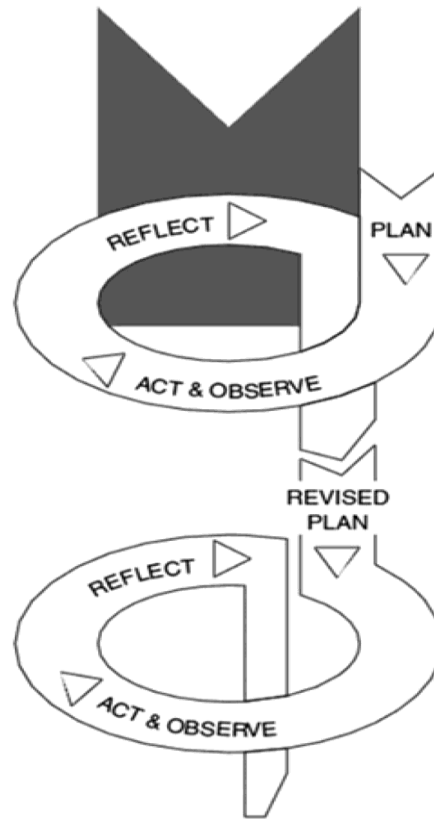
Metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk mengumpulkan informasi atau data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas. Menurut (Sanjaya, 2011, hlm. 26) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK bertujuan memecahkan masalah dalam praktik pembelajaran dilakukan dengan menetapkan suatu kegiatan yang berupa serangkaian tindakan yang dilakukan guru di kelasnya. Tindakan itu berupa membuat suasana pembelajaran baru, melalui penerapan metode atau cara, menyiapkan, mengajar, dan mengevaluasi proses, serta hasil pembelajaran. (Arikunto, 2015. hlm. 120)

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang sudah terencana dan tersusun secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk aksi dari hasil berfikir reflektif yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelasnya. PTK sendiri dilakukan di dalam kelas yang memang hasil dari observasi untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai beberapa model atau desain penelitian yang digunakan ketika peneliti melakukan PTK. Peneliti menggunakan model Kemmis Mc Taggart sebagai model dari PTK yang akan dilaksanakan. Model penelitian Kemmis Mc Taggart dikenal dengan model spiral, hal ini dikarenakan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali. Pada model ini pelaksanaan dalam satu siklus tindakan dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang akan dilaksanakan dalam

bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus hingga pemecahan permasalahan terselesaikan. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Afandi, 2013, hlm. 17)

Berdasarkan pengamatan dari gambaran tersebut Kemmis dalam pelaksanaannya mengelompokkan PTK menjadi empat tahapan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam tahap ini guru sebagai peneliti melakukan perencanaan dengan menyusun secara sistematis berbagai macam tindakan untuk memecahkan permasalahan yang akan diselesaikan. Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Sehingga peneliti akan bertindak lebih efektif,

karena dalam tahapan perencanaan juga meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan penyusunan tindakan yang akan dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan kegiatan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan. Pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan dan pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan kegiatan *observing*.

3. Pengamatan

Peneliti mengamati, mendokumentasikan akibat atau pengaruh yang ditimbulkan dari hasil tindakan yang dilakukan. Hasil pengamatan yang dilakukan harus menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Peneliti dapat mendokumentasikannya dengan cara mencatat proses atau tindakan, akibat dari ditimbulkannya tindakan, hingga hambatan-hambatan jika bermunculan dalam pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan analisis, penafsiran, dan menyimpulkan hasil dari tindakan dan observasi yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan refleksi ini untuk memperbaiki kinerja dari tindakan yang dilakukan yang nantinya akan disusun kembali untuk membentuk sebuah perencanaan kembali untuk tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

3.3 Lokasi dan Partisipan

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN yang terletak di kecamatan Bandung Wetan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena adanya dukungan dari P2JK yang mengadakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan dan dukungan dari Prodi PGSD pada semester genap tahun 2018-2019, serta jarak yang dekat dengan tempat tinggal dan kampus untuk memudahkan mobilisasi ketika penelitian.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Siswa-Siswi Kelas IV SDN kecamatan Bandung Wetan Tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Adapun jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa

perempuan sebanyak 15 orang. Karakteristik siswa dalam penelitian ini sedang pada fase yang sangat aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dapat dikatakan sebagai tahap menyelidik, mencoba, dan bereksperimen yang distimulasi dengan dorongan dilingkungan sekitar. Karakteristik siswa dalam perkembangan bahasanya sedang pada tahap perhatian membaca mencapai puncaknya dengan memberikan materi bacaan siswa dapat menganalisis kata-kata yang diketahuinya berdasarkan pada konteksnya dengan kemampuan pemahamannya.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai Mei 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

3.5 Prosedur Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa penelitian ini guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang akan dilakukan di kelas IV SDN Kecamatan Bandung Wetan. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti menyiapkan persiapan penelitian dengan melakukan kegiatan tahap pendahuluan atau pra penelitian, setelah melakukan tahap tersebut peneliti melanjutkan tahap tindakan penelitian yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*). Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

- 1) Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Menghubungi pihak sekolah dan meminta perizinan untuk melakukan penelitian.
- 3) Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan wali kelas untuk mendapatkan gambaran awal terkait kegiatan pembelajaran.
- 4) Melakukan studi literatur terkait permasalahan yang didapatkan guna memperoleh dukungan teori terkait model pembelajaran yang sesuai.
- 5) Menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan melakukan seminar proposal.
- 6) Menghubungi badan kesatuan bangsa dan politik kota bandung dan dinas pendidikan untuk mendapatkan izin mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan penelitian, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Melakukan Tanya jawab dengan wali kelas terkait pembelajaran.
- b) Membuat kesepakatan dengan wali kelas sebagai observer yang akan dilakukan selama penelitian dan menentukan pembelajaran yang akan dijadikan penelitian pada siklus pertama dan selanjutnya.
- c) Merancang rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
- d) Membuat indikator dan lembar observasi untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- e) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar evaluasi sebagai alat ukur untuk memperoleh keterampilan membaca pemahaman siswa.

3. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah rencanakan, yaitu pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R yang dilakukan dengan dua siklus.

4. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.

5. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini Peneliti melakukan kegiatan analisis dan evaluasi terkait dengan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta melakukann evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Pengamatan melalui lembar observasi yang dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian tindakan selanjutnya.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu alat perekam data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Mortis (dalam Abidin. 2011, hlm. 165) mengungkapkan bahwa observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya demi tujuan ilmiah atau lain. Kemudian Abidin (2011, hlm. 165) menjelaskan bahwa pada waktu melakukan observasi, seorang peneliti harus aktif menyaksikan semua gejala yang terjadi. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang sudah ditentukan oleh peneliti. (Lembar Observasi terlampir)

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara menganalisis data yang berbentuk tulisan ataupun gambar untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini studi dokumentasi yang dijadikan instrumen penelitian yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, serta teknik dokumentasi dilakukan dalam bentuk memotret semua kejadian proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan penelitian.

3. Tes

Tes digunakan digunakan untuk menilai siswa dalam keterampilan membaca pemahaman diakhir pembelajaran. Karakteristik instrumen tes yang diungkapkan Abidin (2011, hlm. 187) yaitu tes bersifat mengukur dengan hasil pengukuran berbentuk data, angka ordinal, interval atau rasio. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara individu. Tes ini menggunakan lembar evaluasi. Tes membaca pemahaman pada penelitian ini menggunakan 4 ketentuan indikator yang telah dirumuskan. Adapun rubrik untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel. 3.1

Rubrik Pada Indikator keterampilan membaca pemahaman

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Menentukan ide pokok	Siswa dapat menentukan 4 ide pokok pada teks bacaan dengan tepat	4

		Siswa dapat menentukan 3 ide pokok pada teks bacaan dengan tepat	3
		Siswa dapat menentukan 2 ide pokok pada teks bacaan dengan tepat	2
		Siswa dapat menentukan 1 ide pokok pada teks bacaan dengan tepat	1
		Siswa tidak dapat menentukan ide pokok	0
2	Membuat pertanyaan	Siswa dapat membuat 5-6 pertanyaan menggunakan kata Apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana sesuai dengan teks bacaan dengan runtun dan kata-kata setiap pertanyaan sesuai.	4
		Siswa dapat membuat 3-4 pertanyaan menggunakan kata adiksiмба namun terdapat beberapa pertanyaan kurang sesuai	3
		Siswa dapat membuat 1-2 pertanyaan sesuai dengan teks bacaan namun terdapat beberapa pertanyaan kurang sesuai	2
		Siswa dapat membuat 1 pertanyaan sesuai dengan pada teks bacaan	1
		Siswa tidak dapat membuat pertanyaan	0
3	Menjawab pertanyaan	Siswa dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar dan tepat sesuai dengan teks bacaan dengan lengkap	4
		Siswa dapat menjawab semua pertanyaan namun kurang sesuai dengan teks bacaan dan kurang lengkap	3
		Siswa dapat menjawab semua pertanyaan namun kurang sesuai dengan teks bacaan dan terdapat beberapa kesalahan	2
		Siswa dapat menjawab semua pertanyaan namun jawaban salah	1
		Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan	0
4	Menceritakan kembali bahan bacaan dalam bentuk tulisan	Siswa dapat menceritakan kembali teks bacaan dengan runtun sesuai susunan paragraf menggunakan bahasa sendiri dengan kalimat yang lengkap	4
		Siswa dapat menceritakan kembali teks bacaan dengan runtun sesuai susunan paragraf menggunakan bahasa sendiri namun sebagian kecil menyalin isi teks	3
		Siswa dapat menceritakan kembali teks bacaan namun kurang sesuai susunan paragraf, dan sebagian besar menyalin isi teks	2
		Siswa dapat menceritakan kembali isi teks namun menyalin dari teks bacaan	1
		Siswa tidak dapat menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri	0

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu kualitatif dan kuantitatif.

3.7.1 Teknik Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif berupa deskripsi yang berisi temuan selama proses pembelajaran. Menurut Rubiyanto (2009, hlm. 122) Teknik analisis yang digunakan biasanya melalui tiga tahap yaitu; (1) *Reduksi Data* adalah proses penyederhanaan data, dilakukan dengan seleksi, pemfokusan dan mengabstrakan data mentah menjadi informasi bermakna; (2) *Paparan data* adalah proses penampilan data secara sederhana berbentuk naratif, representasi matrik, grafik; (3) *Penyimpulan data* adalah proses pengambilan intisari, dan sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk narasi kalimat padat yang mengandung isi luas.

3.7.2 Teknik Pengolahan Data Kuantitatif

3.7.2.1 Menghitung Nilai Hasil Membaca Pemahaman

Kriteria ketuntasan minimum untuk pembelajaran mengacu pada KKM di sekolah yaitu 72. Untuk menghitung nilainya yaitu dengan cara berikut :

$$NA = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Pengolahan data hasil belajar dilakukan menggunakan tes individu menggunakan skala 10-100. Dengan nilai maksimal 100. Berikut kriteria penilaiannya.

Tabel 3.1

Kriteria penilaian membaca pemahaman

Kategori	Nilai
Bak sekali	91-100
Baik	81-90
Cukup	71 -80
Kurang	<72

3.7.2.2 Menghitung Rata-Rata Nilai

Untuk menghitung nilai rata-rata dari hasil belajar tersebut maka menggunakan rumus nilai rata-rata, yaitu sebagai berikut:

Ai Komalasari, 2019

PENERAPAN MODEL SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW (SQ4R) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$X = \frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Sudjana (2013. Hlm 67)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

3.7.2.3 Menghitung Presentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar ideal untuk kelas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk menghitung ketuntasan belajar secara keseluruhan dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{Nt}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P= Presentase ketuntasan belajar

Nt= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah siswa keseluruhan